

ARTIKEL ILMIAH

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN RUJUK BALIK  
DIABETES MELLITUS (DM) TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT  
di APOTEK PELITA KASIH MEDIKA



Dra. Wahyu Wuryandari, M. Pd.

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN RUJUK BALIK  
DIABETES MELLITUS (DM) TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT  
di APOTEK PELITA KASIH MEDIKA**

---

Oktavianto Wahyu Prasetyo  
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang  
e-mail : owahyu40@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Diabetes mellitus merupakan gangguan pada sistem sekresi insulin atau kerja insulin yang mengakibatkan kenaikan pada kadar glukosa dalam darah. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang menjadi dasar ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat. Teknik untuk penelitian ini menggunakan penelitian cross sectional. Penelitian ini di lakukan diapotek Pelita Kasih Medika pada bulan mei 2018. Populasi pada penelitian ini adalah pasien rujuk balik diabetes mellitus. Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden diperoleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 92,5%, sedangkan cukup sebanyak 17,5%, tingkat kepatuhan baik sebesar 85%, tingkat kepatuhan cukup 15%. Analisa statistik T-value menunjukkan terdapat pengaruh ke arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tingkat pengetahuan bertambah, maka tingkat kepatuhan minum obat juga bertambah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data untuk meningkatkan kepatuhan dalam minum obat diabetes mellitus.

Kata kunci : Pengaruh, pengetahuan, diabetes mellitus, kepatuhan.

**ABSTRACT**

*Diabetes mellitus is a disorder of the insulin secretion system or insulin action which results in an increase in blood glucose levels. Knowledge is one of the things that is the basis for patient disobedience in taking medicine. The purpose of the study was to see the effect of patient knowledge on medication compliance. The technique for this study uses cross sectional research. This study was conducted at the Pelita Kasih Medika pharmacy in May 2018. The population in this study were patients referring to diabetes mellitus. The results showed that of the 40 respondents obtained a good level of knowledge as much as 92.5%, while enough as much as 17.5%, good compliance level of 85%, the level of compliance was 15%. T-value statistical analysis showed there are significant positive direction. It shows that if the level of knowledge increases, the rate of medication adherence increases. Results of this research are expected to be data to improve compliance in taking medication diabetes mellitus.*

*Keywords: Effects, knowledge, diabetes mellitus, compliance.*

## **PENDAHULUAN**

Diabetes melitus (DM) merupakan sekelompok metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Insulin merupakan suatu hormon yang berfungsi untuk mengatur kadar glukosa dalam darah. Gangguan metabolik yang terjadi dapat mengakibatkan kadar glukosa dalam darah meningkat atau disebut hiperglikemia. Efek umum diabetes yang tidak terkontrol dan dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan yang serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah. Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan dalam jangka panjang (*long term therapy*).

Mengingat pengobatan yang lama maka sering terjadi ketidaktepatan terapi, yang salah satunya merupakan kepatuhan dalam minum obat. Hal ini sering disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pasien tentang obat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan obat untuk terapinya. Untuk memecahkan masalah tersebut, juga

untuk menciptakan pengetahuan dan pemahaman pasien dalam penggunaan obat yang tentunya akan membantu dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan maka sangat diperlukan pelayanan informasi obat untuk pasien dan keluarga melalui konseling obat. Pasien yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang obatnya diharapkan menunjukkan peningkatan ketaatan pada obat yang digunakannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yang dipakai adalah penderita atau pasien rujuk balik Diabetes Melitus yang datang dan mengambil obat di apotek Pelita Kasih Medika. Pada penelitian ini responden yang sekaligus subjek penelitian adalah semua penderita atau pasien rujuk balik Diabetes Melitus.

## **METODE PENELITIAN**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang tersusun dalam lembar kuesioner atau angket.

Angket dipilih untuk mengumpulkan data dengan alasan dalam waktu singkat dapat diperoleh jawaban dari individu yang jumlahnya banyak. Angket ini menyediakan kemungkinan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan sehingga responden dapat memilih jawaban yang memuat kesesuaian pada dirinya.

Terhadap seluruh instrumen tersebut dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas. Indikator pada penelitian ini yakni dengan metode Uji T.

### HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan penelitian, kuesioner yang akan di sebar kepada responden telah melalui uji validitas serta uji reliabilitas terlebih dahulu, hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Validitas Kuisisioner Pengetahuan

No Pertanyaan	Keterangan
1	Tidak Terdeteksi
2	Tidak Terdeteksi
3	Valid
4	Valid
5	Valid
6	Valid
7	Valid
8	Valid
9	Tidak Valid
10	Valid
11	Tidak Valid
12	Valid
13	Valid
14	Valid
15	Valid

Item pertanyaan yang valid dilihat jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sebaliknya item pertanyaan dikatakan tidak valid jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (Ghozali, 2007).

Tabel 4.2 Validitas Tingkat Kepatuhan

No Pertanyaan	Keterangan
1.	Valid
2.	Valid
3.	Valid
4.	Valid
5.	Valid
6.	Valid
7.	Valid
8.	Valid
9.	Valid
10.	Valid

Item pertanyaan yang valid dilihat jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sebaliknya item pertanyaan dikatakan tidak valid jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (Ghozali, 2007). Butir item kuesioner tingkat kepatuhan minum obat yang terdiri atas 10 pertanyaan, semuanya valid. Semua item pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan minum obat.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas tingkat pengetahuan pasien dan tingkat kepatuhan minum obat dengan total nilai *Cornbach Alpha* 0,904. Nilai tersebut dikatakan reliabel, karena variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cornbach Alpha*  $>$  0,60 (Ghozali, 2007).

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pasien rujuk balik Diabetes Melitus yang telah mengambil obat lebih dari 2 kali di Apotek Pelita Kasih Medika, yaitu sebanyak 26 orang responden. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristiknya meliputi : usia, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan responden. Data mengenai karakteristik

responden dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Keterangan		$\Sigma$	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	19,2%
	Perempuan	21	80,8%
Umur	30 – 45Tahun	7	26,9%
	45 – 65Tahun	14	53,8%
	>65Tahun	5	19,3%
Tingkat pendidikan	SMA dan Perguruan Tinggi	19	73%
	SD dan SMP	7	27%

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah sebesar 19,2% atau berjumlah 5 orang, sedangkan untuk jumlah responden perempuan adalah sebesar 80,2% atau berjumlah 21 orang.

Berdasarkan tabel juga didapatkan bahwa sampel yang mempunyai tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 19 orang (73%) dan sampel yang mempunyai tingkat pendidikan SD dan SMP sebanyak 7 orang (27%).

Berdasarkan data diatas menunjukkan kelompok usia 30-45 tahun yaitu 7 responden (26,9%), usia 45-65 tahun yaitu 14 responden

(53,8%), usia >65 tahun yaitu 5 responden (19,3%). Dengan demikian persentase kelompok usia terbesar adalah kelompok usia 34-48 tahun yaitu 14 responden (53,8%). Sedangkan yang terkecil adalah usia >63 tahun yaitu 5 responden (19,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Kepatuhan	$\Sigma$	%
1	Baik	25	96,15%
2	Cukup	1	3,85%
3	Kurang	0	0%
Total		26	100 %

Data pada tabel menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang penyakit baik sebanyak 37 responden (92,5%), sedangkan sedang cukup sebanyak 3 responden (17,5%).(Arikunto;2006)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kepatuhan

No	Kepatuhan	$\Sigma$	%
1	Baik	24	92,3%
2	Cukup	2	7,7%
3	Kurang	0	0%
Total		26	100 %

Data pada tabel menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan menjalani terapi

obat baik sebanyak 34 responden (85%), sedangkan cukup sebanyak 6 responden (15%).

Tabel 4.6 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Tingkat Kepatuhan Excel

Variabel	Nilai R <sup>2</sup>
Tingkat Pegetahuan	0,0055
Tingkat Kepatuhan	

Tabel 4.7 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Tingkat Kepatuhan SPSS 16.0

Variabel	Nilai T	sig
Tingkat Pegetahuan	0,457	0,650
Tingkat Kepatuhan		

## PEMBAHASAN

Butir item kuesioner tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus yang terdiri atas 15 pertanyaan tidak semuanya valid. Ada beberapa pertanyaan yang menunjukkan hasil tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 9 dan 11.

Butir item tidak valid dapat terjadi karena tidak adanya perbedaan jawaban dari responden dan nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel. Dengan adanya item pertanyaan yang tidak valid maka pertanyaan tersebut tidak digunakan. Hal ini menyebabkan hilangnya beberapa pertanyaan tentang definisi diabetes, dan pencegahan diabetes.

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan bulan Mei 2018 pada masyarakat penderita diabetes mellitus yang pengambilan obat di Apotek Pelita Kasih Medika, hasil penelitian menunjukkan data karakteristik responden. Kepatuhan dalam minum obat berperan penting dalam proses pengobatan diabetes melitus, sebab dengan meminum obat secara teratur dan patuh, penderita diabetes mellitus akan berangsur membaik. Menurut Niven (2002) menyebutkan bahwa kepatuhan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap agar menjadi biasa dengan perubahan dengan mengatur, meluangkan waktu dan kesempatan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri. Kepatuhan terjadi bila aturan pakai obat yang diresepkan dan jadwal yang

ditentukan serta pemberiannya diikuti dengan benar.

Menurut Soeparman (1995) ada beberapa hal yang menyebabkan penderita menghentikan meminum obat di antaranya adalah 1) Adanya rasa bosan yang disebabkan pengobatan yang begitu lama, 2) Sudah merasa sehat setelah mendapat pengobatan beberapa lama lalu menghentikan pengobatannya, 3) Kesadaran penderita masih kurang karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit yang diderita, dan 4) Jarak yang terlalu jauh antara rumah penderita dengan Apotek Pelita Kasih Medika.

## **KESIMPULAN**

Ada pengaruh yang signifikan ke arah positif antara tingkat pengetahuan pasien dengan tingkat kepatuhan pasien.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Adikusuma, W., & Mataram, U. M. (2018). HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN

MINUM OBAT  
ANTIDIABETIK ORAL  
TERHADAP KADAR  
HEMOGLOBIN  
TERGLIKASI ( HbA 1 c )  
PADA PASIEN DIABETES  
MELITUS TIPE 2  
ANTIDIABETIK ORAL  
TERHADAP KADAR  
HEMOGLOBIN  
TERGLIKASI ( HbA 1 c )  
PADA PASIEN DIABETES  
MELITUS, (January).

Ainni, ayu nissa, A. (2015). Studi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. TJITROWARDOJO Purworejo Tahun 2015. *Skripsi, Fakultas Farmasi Universitas Pancasakti*, 2. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/54562/1/NaskahPublikasi\\_Ayu\\_Nissa\\_Ainni\\_K100130067\\_RSUD\\_DR.tjitro.pdf](http://eprints.ums.ac.id/54562/1/NaskahPublikasi_Ayu_Nissa_Ainni_K100130067_RSUD_DR.tjitro.pdf)

Ankitha, M., Deepashree, R., & Nagashree, N. (2017). Knowledge of diabetes , its complications and treatment adherence among diabetic patients, *4(7)*, 2428–2434.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta.

Bart Smet, 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.

Boyoh, M. E., Kaawoan, A., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan*, *3*, 1–6.

Depkes RI, 2007. *Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Depkes RI



- Elizabeth, B, Hurlock, 2001. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Fajar, Ibnu., Isnaeni, DTN., Pujirahayu, Astuti., Amin, Isman., Sunindya, B, Rudy., Aswin, AAG Anom., Iwan, Sugeng. 2009. Statistika Untuk Praktisi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hajiaghaalipour, F., Khalilpourfarshbafi, M., & Arya, A. (2015). Modulation of Glucose Transporter Protein by Dietary Flavonoids in Type 2 Diabetes Mellitus. *International Journal of Biological Sciences*, 11(5), 508–524.  
<https://doi.org/10.7150/ijbs.11241>
- Maladkar, M., Sankar, S., & Kamat, K. (2016). Teneligliptin : Heraldng Change in Type 2 Diabetes, (May), 113–131.  
<https://doi.org/10.4236/jdm.2016.6.62012>
- Nosenoor, M. (2016). Assessment of diabetic knowledge and medication adherence in type 2 diabetes patients, (February).
- Notoadmojo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Oktadiansyah, D. (2014). Kepatuhan Minum Obat Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2, 2–9.
- Republik Indonesia, 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dinas Pendidikan. Jakarta.
- Salistyaningsih, W., & Puspitawati, T. (2013). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(4), 215. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3396>
- Serrano-Cinca, C., Fuertes-Callén, Y., & Mar-Molinero, C. (2005).

*Measuring DEA efficiency in Internet companies. Decision Support Systems* (Vol. 38). Jakarta Selatan: Pusat data dan Informasi.

<https://doi.org/10.1016/j.dss.2003.08.004>

Setiawan, Dony dan Prasetyo, Hendro., 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugihara, S. (2016). [Diagnosis and treatment of type 1 diabetes mellitus in children]. *Nihon Rinsho. Japanese Journal of Clinical Medicine*, 74 Suppl 2(May), 501–5. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27266142>